

Beredar CCTV Perjalanan Rombongan Ferdy Sambo dari Magelang ke Jakarta

JAKARTA (IM) - Beredar rekaman CCTV jelang tewasnya Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat (Brigadir J) pada 8 Juli 2022. Rekaman CCTV itu menampilkan kondisi jelang waktu kejadian Brigadir J dilaporkan tewas.

Dari video yang beredar, terlihat iring-iringan mobil yang membawa rombongan Irjen Ferdy Sambo, istrinya Putri Chandrawati, dan Brigadir J pulang dari Kota Magelang, menuju Jakarta pada 8 Juli 2022.

Rombongan yang terdiri atas 3 mobil sempat berhenti di rest area KM 86 B Tol Cipali sekira pukul 14.00 WIB. Selang 3 menit kemudian, tampak Brigadir J dengan mengenakan pakaian warna putih dengan celana jeans warna biru ke luar dari mobil SUV hitam. Pukul 14.06 WIB, rombongan tersebut meninggalkan rest area.

Iring-iringan rombongan tersebut kembali terekam CCTV ketika memasuki Jakarta, tepatnya di Mampang, Rombongan terekam CCTV sekira pukul 15.32 WIB.

Selanjutnya, Irjen Ferdy Sambo dengan pakaian dinas tampak memasuki rumah pribadinya di Jalan Saguling, Duren Tiga, Jakarta Selatan pada pukul 15.29 WIB.

Pada 15.37 WIB, tampak nakes yang diketahui hendak melakukan tes PCR memasuki rumah Ferdy Sambo. Sementara pada 15.40 WIB, tampak rombongan istri Ferdy Sambo tiba di rumah. Selang 1 menit kemudian, terekam Putri Chandrawati masuk ke rumah dengan sweater hijau dan celana legging hitam. Sementara para ajudan tampak mengemas barang dari mobil untuk dimasukkan ke rumah. Di sana tampak pula Brigadir J masuk ke dalam rumah.

Rekaman lainnya menunjukkan Putri Chandrawati melakukan tes PCR di teras rumahnya.

Brigadir J tampak 15.49 WIB masih memindahkan barang bawaan ke rumah Irjen Ferdy Sambo. Tampak pula Bharada Richard Eliezer (Bharada E) dan Brigadir J tengah dites PCR hingga keduanya keluar dari rumah Irjen Ferdy Sambo.

Pada pukul 17.05 WIB, tampak Putri Chandrawati keluar rumah menuju mobil warna hitam, disusul Ferdy Sambo 5 menit kemudian yang naik mobil berbeda.

Selanjutnya, CCTV di Kompleks Duren Tiga merekam mobil yang ditumpangi Irjen Ferdy Sambo dengan pengawalan motor patwal melewati Duren Tiga Barat, menuju rumah dinas.

Pada pukul 17.23 WIB, tampak Putri Chandrawati kembali ke rumah pribadinya dengan mengenakan piyama. Mulai saat itu, CCTV di rumah pribadi Irjen Ferdy Sambo tak lagi merekam keberadaan Brigadir J.

Pada 18.33 WIB, tampak mobil dinas Sateksrim Jaksel melintas di Duren Tiga 1 mengarah ke rumah dinas Kadiv Propam, yang disebut TKP tewasnya Brigadir J. Selain itu, tampak mobil Pajero diikuti ambulans melintas di Jalan Duren Tiga Utara menarah keluar kompleks Polri.

Iring-iringan mobil itu terekam CCTV di sejumlah lokasi, di antaranya di dekat PGC, Dewi Sartika, dan JPO Kramat Jadi. Pukul 20.16 WIB tampak mobil ambulans provos memasuki RS Polri.

Sebagaimana diketahui, dalam kasus kematian Brigadir J, Polri telah menetapkan 4 tersangka. Mereka adalah mantan Kadiv Propam Irjen Ferdy Sambo, Bharada Richard Eliezer (Bharada E), Brigadir Ricky Rizal, dan sopir Kuart Maruf. Atas perbuatannya, mereka semua disangka melanggar Pasal 340 subsidair Pasal 338 juncto Pasal 55 dan Pasal 56 KUHP. ● Ius

FOTO: IM FRANS



KAPOLDA JATIM DAMPINGI KUNKER KAKORLANTAS POLRI

Kakorlantas Polri Irjen Pol. Firman (kiri) dan Kapolda Jatim Irjen Pol. Nico Avinta (kanan) bersalaman komando dalam rangka silaturahmi dan kunjungan kerja tim pembina Samsat Nasional di Provinsi Jawa Timur, Kamis (11/8). Kapolda Jatim dan Wakapolda Jatim bersama Pejabat Utama Polda Jatim, mendampingi kunjungan kerja Kakorlantas Polri Irjen. Pol. Firman Santyabudi beserta rombongan (diantaranya Dirregident Korlantas Polri Brigjen Pol Yusri dan Dirut PT Jasa Raharja Rivab Achmad Purwantoro) di Jawa Timur.

Motif Pembunuhan Brigadir J Sengaja Tak Diungkap Demi Jaga Perasaan Keluarga

JAKARTA (IM) - Polri sengaja tidak mengumumkan motif pembunuhan Brigadir J oleh Bharada E atas perintah eks Kadiv Propam Irjen Ferdy Sambo, untuk menjaga perasaan keluarga. Demikian dikatakan Kabareskrim Polri Komjen Agus Andrianto.

"Untuk menjaga perasaan semua pihak, biarlah jadi konsumsi penyidik. Nanti mudah-mudahan terbuka saat persidangan," kata Kadiv Humas media, Jakarta, Kamis (11/8).

Terkait motif, Agus mengimbau media untuk tetap berpeka pada pernyataan Menko Polhukam Mahfud MD.

"Kalau tidak izin pakai aja narasi Pak Menkopolkum ya," ujar Agus.

Sebelumnya, Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan, Mahfud MD enggan menyebut motif kasus pembunuhan Brigadir J yang dilakukan oleh eks Kadiv Propam Polri, Irjen Ferdy Sambo.

Mahfud mengatakan, motif tersebut sangat sensitif karena hanya boleh didengar oleh orang-orang dewasa.

"Soal motif kita tunggu karena mungkin sensitif hanya boleh didengar oleh orang dewasa," jelas Mahfud MD dalam konferensi persnya, Selasa (9/8).

Diperiksa sebagai Tersangka
Polri melakukan koordinasi dengan Komnas HAM terkait pemeriksaan tim khusus terhadap Irjen Ferdy Sambo sebagai tersangka kasus pem-

bunuhan Brigadir J. Sebab Timsus Polri dan Komnas HAM sama-sama meniadakan pemeriksaan terhadap mantan Kadiv Propam Polri Irjen Ferdy Sambo pada Kamis (11/8).

"Kemudian untuk Komnas HAM, karena hari ini ada pemeriksaan Irjen FS sebagai tersangka maka fokus tim khusus melakukan pemeriksaan terlebih dahulu," kata Kadiv Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo kepada awak media, Jakarta, Kamis (11/8).

Menurut Dedi, Polri meminta kepada Komnas HAM untuk memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada tim khusus untuk melakukan pemeriksaan Ferdy Sambo. "Sehingga Irjen FS, belum bisa diperiksa Komnas HAM, karena pemeriksaan tim khusus Polri sifatnya pro justitia," ujar Dedi.

Selain memeriksa mantan Kadiv Propam Polri, timsus Polri juga menjalankan pemeriksaan terhadap tersangka kasus pembunuhan Brigadir J, Kuart Maruf, Kamis (11/8).

Kuat akan diperiksa oleh penyidik di Gedung Bareskrim Polri. Sedangkan Fwedy Sambo diperiksa di Mako Brimob Polri, Kelapa Dua, Depok.

"Pemeriksaan kedua dilakukan kepada KM sebagai tersangka di Bareskrim," kata Dedi kepada awak media, Jakarta, Kamis (11/8). ● Ius

12 | PoliceLine

FOTO: ANT



UNGKAP KASUS PEREDARAN NARKOBA DI BOGOR

Kapolres Bogor AKBP Imanuddin (tengah) didampingi Kasat Narkoba AKP Muhammad Ilham (ketiga kanan) bersama sejumlah Satuan Reserse Narkoba Polres Bogor menunjukkan barang bukti dalam ungkap kasus peredaran narkoba di Polres Bogor, Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Kamis (11/8). Satuan Reserse Narkoba Polres Bogor mengungkap kasus peredaran narkoba dalam sebulan terakhir dan menangkap 15 tersangka dari 13 kasus serta mengamankan barang bukti 500 gram sabu dan 99 gram ganja.

31 Polisi Sudah Terbukti Langgar Etik Saat Olah TKP Tewasnya Brigadir J

Dari 56 personel polisi yang diperiksa secara khusus, 31 personel diduga melanggar Kode Etik Profesi Polri (KEPP) terkait olah TKP tewasnya Brigadir J.

JAKARTA (IM) - Kepala Divisi Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo menyatakan, berdasarkan pemeriksaan Inspektoral Khusus (Itsus) sebanyak 31 personel kepolisian terbukti melanggar kode etik. Mereka dinilai bertindak tak profesional dalam penanganan kasus tewasnya Brigadir J atau Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat.

"31 sudah terbukti melakukan pelanggaran etik karena ketidakprofesionalannya di dalam olah TKP," kata Dedi Prasetyo di Mabes Polri, Jakarta, Kamis (11/8).

Meski demikian, keputusan mengenai status mereka akan tetap menunggu sidang kode etik oleh Komisi Kode Etik Polri. Di sisi lain, Itsus saat ini juga tengah mendalami soal adanya dugaan *obstruction of justice* atau tindak pidana

menghalangi proses hukum oleh ke-31 personel itu.

Dedi menegaskan, jika ada anggota yang terbukti melakukan pelanggaran pidana maka akan langsung diproses hukum.

"Kalau misalnya dari 31 itu terbukti ada pelanggaran pidananya, dari Itsus itu semua diserahkan penyidik. Nanti dari penyidik, Bareskrim akan menindaklanjuti apa yang menjadi rekomendasi," ujarnya.

Diberitakan sebelumnya, sebanyak 56 personel polisi diperiksa secara khusus terkait kode etik dalam kasus penembakan Brigadir J. Dari 56 personel tersebut terdapat 31 personel Polri yang diduga melanggar Kode Etik Profesi Polri (KEPP).

Kemudian dari total 31 personel yang diduga melanggar pelanggaran etik, sebanyak 11 personel telah dilakukan

penempatan khusus di Mako Brimob Polri.

Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengungkapkan 11 personel yang diduga melanggar etik terdiri dari seorang jenderal bintang dua, 2 jenderal bintang satu, 2 komarisar besar (kombes), 3 Ajun Komarisar Besar Polisi (AKBP), 2 Komarisar Polisi (Kopol), dan 1 Ajun Komarisar Polisi (AKP).

"Dan ini kemungkinan masih bisa bertambah," tegas Kapolri dalam konferensi pers di Mabes Polri, Jakarta, Selasa (9/8).

Dalam kesempatan itu, Kapolri juga mengumumkan ada total 4 tersangka pembunuhan Brigadir J, termasuk mantan Kadiv Propam Polri Irjen Ferdy Sambo. Adapun penembakan terhadap Brigadir J dilakukan oleh Bharada E atau Richard Eliezer di rumah dinas Irjen Ferdy Sambo di Jakarta, 8 Juli 2022.

Berdasarkan hasil pendalaman tim khusus, Irjen Ferdy memerintahkan Bharada E untuk membunuh Brigadir J. Kejadian itu juga melibatkan ajudan lainnya yakni Bripra

Ricky Rizal atau RR dan asisten rumah tangga (ART) bernama Kuart Maruf atau KM.

Richard Eliezer, Ricky Rizal, dan Kuart Maruf pun juga telah

ditetapkan sebagai tersangka. Keempat tersangka pun dijerat pasal pembunuhan berencana, Pasal 340 subsidir 338 juncto 55 dan 56 KUHP. ● Ius

Warga Demak Digegekan Temuan Mayat Wanita dalam Kardus

DEMAK (IM) - Warga Demak digegerkan temuan mayat perempuan di dalam kardus yang diletakkan di semak-semak pinggir Jalan Pantura Demak-Jepara, Rabu (10/8) sekitar pukul 16.30 WIB.

Mayat perempuan itu diduga korban pembunuhan yang dibuang oleh pelaku tepat di Dukuh Bengkal, Desa Mijen, Demak.

Kondisi mayat cukup memprihatinkan, sebagian tangannya sudah menjadi kerangka. selanjutnya petugas mengevaluasi temuan mayat untuk dibawa ke Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sunan Kalijaga Demak.

Dari keterangan polisi, kali pertama mayat dalam kardus ditemukan oleh Muhammad Latif, warga Desa Mijen, yang curiga dengan kardus berbau menyengat.

Lalu, Latif memanggil temannya, yaitu Sumber Solikin, warga Demak. Solikin pun membawa gancu untuk merobek kardus yang dilakban itu.

Semula solikin mengira

dalam kardus adalah bangkai binatang, namun setelah merobek hampir semua kardus, dia kaget ternyata isi kardus adalah mayat manusia. Temuan tersebut lalu dilaporkan ke Polsek Mijen.

Polisi menduga mayat korban pembunuhan itu dibuang oleh pelaku dari jalan utama Pantura Demak-Jepara, menuju jalan ke Demak-Desa Pasir, Kecamatan Mijen. Dari kondisi yang ada, pelaku diduga cukup membuang mayat dalam kardus, dari atas mobil dengan digelindingkan ke lokasi temuan.

Lantaran minimnya penangan jalan, memungkinkan warga setempat tidak menyadari aktivitas pelaku.

Usai mengevaluasi temuan mayat dalam kardus ke RSUD Sunan Kalijaga Demak, polisi menemukan jenis kelamin mayat adalah perempuan. Diprediksi usia mayat berumur 15 sampai 25 tahun.

Selanjutnya, kasus temuan mayat dalam kardus ditangani oleh Polsek Mijen. ● Ius

Itsus Polri Periksa Seorang Penyidik Polda Metro Terkait Kasus Brigadir J

JAKARTA (IM) - Inspektoral Khusus (Itsus) Polri lakukan pemeriksaan terhadap seorang penyidik yang bertugas di Polda Metro Jaya. Pemeriksaan dilakukan terkait kasus penembakan Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J.

Kepala Divisi Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo mengatakan, pemeriksaan dijadwalkan pada pukul 10.00 WIB di Mabes Polri, Jakarta.

"Sedangkan Itsus, agendanya pada hari ini melakukan pemeriksaan kepada satu orang penyidik Polda Metro Jaya, jam 10.00 WIB di Mabes Polri," ucap Dedi (11/8).

Itsus Polri saat ini sedang mendalami dugaan pelanggaran kode etik sejumlah personel Polri dalam kasus penembakan Brigadir J. Sementara itu, menurut Dedi tim khusus Polri yang menyidik perkara kema-

tion Brigadir J, melakukan pemeriksaan terhadap dua tersangka, yakni Irjen Ferdy Sambo dan Kuart Maruf atau KM pada Kamis (11/8).

Pemeriksaan terhadap Irjen Ferdy Sambo dilakukan di Mako Brimob, Depok, Jawa Barat. Sedangkan pemeriksaan terhadap tersangka Brigadir J dilakukan di Gedung Bareskrim Polri, Jakarta.

"Pemeriksaan kedua dilakukan kepada KM sebagai tersangka di Bareskrim," ujar Dedi.

Seperti diketahui, Brigadir J meninggal dengan luka tembak di rumah mantan Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan Polri Irjen Ferdy Sambo. Dalam kasus tewasnya Brigadir J, empat orang, termasuk Irjen Ferdy dan Kuart, telah ditetapkan sebagai tersangka.

Dua tersangka lainnya yakni Bharada Richard Eliezer Pudihang Lumiu dan Bripra Ricky Rizal. Ke-

duanya merupakan ajudan keluarga Ferdy Sambo.

Keempat tersangka dijerat pasal pembunuhan berencana, Pasal 340 subsidir 338 juncto 55 dan 56 KUHP.

Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengungkapkan Irjen Ferdy memerintahkan Bharada E menembak Brigadir J. Bahkan Ferdy juga merekayasa seolah-olah telah terjadi baku tembak dikediamannya yang menyebabkan Brigadir J tewas.

"Timsus menemukan bahwa peristiwa yang terjadi adalah peristiwa penembakan terhadap Saudara J yang menyebabkan J meninggal, yang dilakukan RE, atas perintah saudara FS," ujar Sigit dalam konferensi pers pada 9 Agustus 2022.

Sementara itu, Bripra RR dan KM terlibat membantu, membiarkan, menyaksikan, serta tak melaporkan soal adanya pembunuhan berencana tersebut. ● Ius

FOTO: ANT



POLISI TANGKAP PENGEDAR NARKOBA JARINGAN INTERNASIONAL

Direktur Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri Brigjen Pol. Krisno H. Siregar (depan kedua kiri), Kadiv Humas Polri Irjen Pol Dedi Prasetyo (kedua kanan), dan jajarannya menunjukkan barang bukti dalam gelar perkara peredaran gelap narkoba tempat hiburan malam di Bareskrim Mabes Polri, Jakarta, Kamis (11/8). Polri menyita barang bukti dari jaringan pengedar narkoba Jerman-Malaysia-Indonesia berupa 16.394 butir eskstasi, 40,8 gram sabu-sabu, dan sejumlah paket jenis narkoba lainnya, dengan mengamankan 25 tersangka, sementara tiga tersangka lainnya masih dalam pengejaran.

Polda Jabar Bantah Berita Penangkapan Tersangka Pembunuh Ibu dan Anak di Subang

BANDUNG (IM) - Polda Jawa Barat bantah berita yang menyebut tersangka pembunuhan ibu dan anak di Subang, Jawa Barat, tertangkap. Tersangkanya disebut seorang anak buah kapal (ABK) berinisial SIS.

ABK yang diduga menjadi eksekutor pembunuhan sadis itu disebutkan ditangkap di kawasan Kali Adem, Jakarta Utara, Rabu (10/9) malam.

"Belum," kata Kabid Humas Polda Jabar, Kombes Ibrahim Tompo saat dikonfirmasi, Kamis (11/9).

Meski begitu, Ibrahim membenarkan kabar soal penangkapan seseorang di Jakarta Utara. Menurutnya, orang tersebut dicurigai berada di lokasi kejadian saat peristiwa pembunuhan itu terjadi. "Namun, ada seseorang yang dicurigai berada di lokasi saat kejadian. Kemudian diamankan di Jakarta Utara," tuturnya.

"Jadi yang bersangkutan masih didalam," ucap Ibrahim. Ia menyatakan, Polda Jabar terus bekerja keras untuk membongkar kasus pembunuhan yang tak kunjung terungkap hampir satu tahun terakhir ini.

Bahkan, kata Ibrahim, penyelidikan dilakukan dengan melihat segala celah untuk mengungkap kasus ini, termasuk keberadaan orang-orang yang dicurigai. "Kita tetap bekerja keras untuk mengungkap perkara ini dan upaya pengungkapannya berjalan terus. Penyelidikan dijalankan dengan melihat segala celah untuk bisa mengungkap perkara, termasuk keberadaan orang-orang yang dicurigai. Kita berupaya untuk memperkuat pembuktian," tutur Ibrahim.

Sebelumnya, Kapolda Jabar, Irjen Sunana mengungkapkan, penyidik telah menemukan titik terang terkait pengungkapan kasus pembunuhan ibu dan anak di Kabupaten Subang.

Diketahui, misteri masih menyelumuti kasus pembunuhan sadis tersebut. Hingga kini, polisi belum berhasil mengungkap siapa pembunuh Tuti Amaliah (53) dan anak gadisnya, Amelia Mustika Ratu (23) itu.

"Insya Allah minta doanya, kita sudah temukan titik terang, mudah-mudahan dapat (terungkap)," ungkap Sunana di Bogor, Selasa (2/8).

Sunana menjelaskan, pengungkapan kasus kejahatan, termasuk kasus pembunuhan di Subang ini berbeda-beda. Bahkan, Sunana menyebut bahwa pengungkapan kasus pembunuhan terbilang gampang-gampang susah.

"Dalam proses pidana, khususnya pembunuhan, kadang-kadang kasus itu ada yang hitungan setengah jam dapat, hitungan hari dapat (pelaku). Tapi dalam kasus tertentu polisi harus mengumpulkan barang bukti yang ditemukan dalam berbagai cara supaya bisa mengarah kepada tersangkanya," ujarnya.

Sebagaimana diketahui, warga Kampung Ciseuti, Desa Jalancagak, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang digegerkan penemuan dua mayat di dalam bagasi mobil Alphasud, Rabu (18/8).

Polisi yang mendapatkan laporan langsung datang ke lokasi kejadian. Polisi yang datang ke tempat kejadian perkara (TKP) langsung menuju mobil Alphasud tempat ditemukannya korban. Saat bagasi mobil dibuka, ternyata di dalamnya terdapat dua korban yang tak lain ibu dan anak gadisnya dengan kondisi tak berbusana dan luka parah di bagian kepala.

Keluarga korban yang datang ke lokasi kejadian pun histeris saat polisi mengevakuasi kedua korban. Kedua korban tersebut adalah Tuti Suhartini dan anak gadisnya, Amelia Mustika Ratu. ● Ius